



ANALISIS METODE PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA SISWA KELAS VI SDN CIPONDOH 6 KOTA TANGERANG

Indriyani^{1*}, Saktian Dwi Hartantri², Romi Ramdon Ginanjar³

^{1*,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang

*Email: indriyani251203@gmail.com, saktiandwihartantri@gmail.com, romiginanjar1983@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.4231>

Article info:

Submitted: 28/10/25 Accepted: 17/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Analisis Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas VI SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang dan mengetahui perbedaan respons dan keterlibatan siswa dengan berbagai latar belakang kemampuan dan minat terhadap metode pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas VI SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang. Penelitian ini meliputi penerapan metode pembelajaran dan juga respons siswa terhadap pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penyimpulan data. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan metode ini telah dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari kemampuan akademik, gaya belajar, maupun minat individu. Penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar dan respons peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Kata kunci: Metode Pembelajaran Berdiferensiasi, Penerapan Dan Respons Siswa

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengembangan kemampuan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Tujuan utama Pendidikan adalah untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menghadapi tantangan serta mencapai keberhasilan dimasa depan. Pembelajaran disekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan keterampilan siswa. Pada era globalisasi, Pendidikan sangat berkembang pesat sehingga pola pikir berubah drastis dari pola pemikiran awam menjadi pola pemikiran yang lebih modern. Pendidikan wajib dimiliki masyarakat Indonesia untuk menjadikan bangsa Indonesia bangsa yang maju dengan generasi yang cerdas.

Pembelajaran merupakan salah satu bagian yang terpenting dalam dunia pendidikan dan pelaksanaannya tidak terlepas dari kurikulum. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya penerapan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang memberi kebebasan bagi peserta didik dan pendidik untuk menentukan metode pembelajaran dan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan belajar dan kebutuhan siswa, agar siswa dapat berpikir secara kreatif dan mandiri. Kurikulum ini membantu siswa mengembangkan kepribadian unik mereka sesuai dengan kebutuhan minat dan bakat mereka.

Pembelajaran dengan menggunakan metode berdiferensiasi merupakan salah satu upaya untuk



mendukung konsep merdeka. Metode berdiferensiasi ini merupakan model pembelajaran yang dirancang untuk mengakomodasi setiap perbedaan siswa dikelas. Metode pembelajaran berdiferensiasi juga menekankan pentingnya respons guru terhadap kebutuhan belajar peserta didik, dimana guru tidak memaksakan pembelajaran tetapi berfokus terhadap kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Saat guru memberikan fokus utama pembelajaran terhadap kebutuhan belajar peserta didik menunjukkan bahwa guru telah mendiferensiasikan pembelajaran dengan memperluas, menambah dan mengubah waktu untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Pentingnya menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran dapat mengakomodasi beragam kemampuan. Setiap siswa memiliki kemampuan dan kecepatan belajar yang berbeda. Dengan metode berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan materi dan aktivitas agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa, sehingga semua siswa dapat belajar secara efektif. Pembelajaran yang disesuaikan dengan minat dan gaya belajar siswa dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa menjadi lebih aktif jika siswa merasa materi yang diajarkan relevan dan menarik bagi mereka. Dengan memberikan pilihan dalam tugas dan aktivitas, siswa dapat mengambil tanggung jawab lebih besar atas proses belajar mereka, yang membantu mengembangkan keterampilan pembelajaran mandiri dan rasa percaya diri. Dengan metode berdiferensiasi memungkinkan guru untuk lebih mengenal siswa secara individu, membangun hubungan yang lebih kuat. Siswa merasa lebih diperhatikan dan dapat meningkatkan prestasi akademik mereka.

Berdasarkan hasil observasi, mengenai analisis metode pembelajaran berdiferensiasi pada kelas VI SD Negeri Cipondoh 6 Kota Tangerang menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan awal seperti minat belajar yang beragam, motivasi belajar yang beragam, dan hasil belajar siswa yang beragam. Maka dari itu, diterapkan metode pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi kebutuhan individual siswa. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, teridentifikasi variasi kebutuhan siswa, dimana guru melakukan analisis awal berupa asesmen untuk mengetahui kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Guru juga melakukan pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan dan minat masing-masing siswa. Kelompok ini memungkinkan interaksi dan kolaborasi yang lebih efektif satu sama lain dalam lingkungan yang mendukung. Penggunaan beragam sumber belajar seperti alat peraga untuk menarik perhatian siswa dengan gaya belajar yang berbeda, keterlibatan dan motivasi siswa menunjukkan peningkatan ketika mereka memiliki kesempatan untuk memilih tugas yang sesuai dengan minat dan kemampuan mereka.

Analisis metode pembelajaran berdiferensiasi pada kelas VI menjadi penting, karena pada usia ini, siswa mulai menunjukkan variasi yang lebih nyata dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan siswa yang memiliki kemampuan lebih cepat dapat diberi tantangan lebih, sedangkan siswa yang mengalami kesulitan dapat diberikan dukungan yang lebih intensif, tanpa merasa tertinggal atau kurang mampu dibandingkan dengan teman-temannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode pembelajaran berdiferensiasi pada siswa kelas VI, serta memberikan rekomendasi bagi guru dan pengelola pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar. Alasan penulis memilih topik ini adalah karena pada era Pendidikan saat ini khususnya di SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang terdapat banyak siswa dengan berbagai latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Melalui penelitian ini penulis tertarik untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi dikelas dengan harapan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan kesenjangan akademik antar siswa dengan kemampuan yang berbeda. Dengan adanya metode ini setiap siswa dapat belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan dan potensinya masing-masing melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis bagaimana metode ini dapat diterapkan secara efektif.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang berlokasi di SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang, dengan subjek penelitian yaitu guru dan peserta didik kelas VI. Sumber data utama



yang digunakan adalah kata-kata, tindakan, dan dokumen, yang dikelompokkan menjadi data primer (diperoleh dari wawancara langsung dengan guru dan siswa kelas VI) dan data sekunder (diperoleh dari sumber tidak langsung seperti surat, gambar, dan jurnal). Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi observasi (mengamati secara langsung cara guru mengajar, peserta didik belajar, dan keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran berdiferensiasi), wawancara (terstruktur dengan narasumber yang bersangkutan), dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan melalui empat tahapan utama, yaitu: pengumpulan data, reduksi data (memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang diperoleh), penyajian data (menggunakan teks naratif), dan penarikan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data yang disajikan, peneliti menggunakan uji validitas data melalui metode triangulasi teknik, yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Melakukan asesmen diagnostik

Guru melakukan asesmen diagnostik di awal pembelajaran untuk mengetahui kesiapan, minat, dan gaya belajar siswa sebagai dasar penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing siswa, sehingga semua peserta didik dapat mencapai kompetensi secara optimal. Hasilnya, siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan merasa dihargai, karena mereka dapat memilih cara belajar yang sesuai, seperti melalui gambar, membaca, bermain peran, atau media audio-visual. Pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan pemahaman materi, hasil belajar, dan interaksi guru-siswa, membuat proses belajar lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan.



Gambar 1 Asesmen diagnostic

2) Analisis kurikulum

Berdasarkan observasi dan analisis kurikulum, guru menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih terarah dan sesuai tingkat pemahaman mereka. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan motivasi, antusiasme, dan partisipasi siswa, termasuk bagi yang sebelumnya kurang aktif atau memiliki nilai rendah. Siswa dapat memilih cara belajar sesuai gaya mereka, merasa dihargai, dan lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas. Hasilnya, nilai rata-rata kelas meningkat, proses belajar lebih terstruktur, suasana kelas nyaman, dan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan serta bermakna.



Gambar 2 Analisis Kurikulum



3) Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Berdiferensiasi

Selama pembelajaran, guru menerapkan **pembelajaran berdiferensiasi** dengan menyesuaikan proses, konten, dan produk berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Siswa terlibat aktif dalam berbagai kegiatan, seperti diskusi, bermain peran, atau tugas berbeda sesuai gaya belajar mereka. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang nyaman, menyenangkan, dan mendukung, sehingga siswa merasa dihargai, rileks, dan lebih antusias terhadap materi. Guru juga rutin memberikan umpan balik, memfasilitasi pilihan belajar, dan menggunakan pendekatan personal untuk memastikan setiap siswa dapat mencapai kompetensi sesuai kemampuan dan minatnya. Hasilnya, proses belajar menjadi lebih bermakna, interaktif, dan menyenangkan bagi seluruh peserta didik.



Gambar 3 Melaksanakan Pembelajaran Berdiferensiasi

4) Karakteristik Pembelajaran Berfokus pada Konsep dan Prinsip Pokok Materi Pembelajaran

Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menekankan konsep dan prinsip pokok materi serta menyesuaikan strategi, tugas, dan media pembelajaran sesuai kebutuhan, minat, dan gaya belajar siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengatur langkah belajar, memilih cara belajar, dan melakukan refleksi terhadap hasilnya, sehingga mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan berpikir kritis. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan mampu menyelesaikan tugas tanpa pengawasan terus-menerus. Selain itu, guru mendorong untuk lebih kreatif dan bersemangat dalam menyampaikan materi karena melihat keterlibatan dan kemajuan siswa. Hasilnya, proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, personal, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.



Gambar 4 Karakteristik pembelajaran fokus pada konsep dan prinsip pokok materi pembelajaran

5) Evaluasi

Guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan menyesuaikan evaluasi dan kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan, kemampuan, dan gaya belajar siswa. Evaluasi dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti tertulis, lisan, atau proyek, serta disertai umpan balik untuk meningkatkan hasil belajar. Pendekatan ini membuat kegiatan pembelajaran lebih terstruktur, sistematis, dan efektif, karena guru menyiapkan variasi aktivitas sesuai profil siswa dan mengatur jadwal serta kelompok dengan teliti. Siswa menjadi lebih mudah memahami materi, termotivasi, percaya diri, dan aktif, sementara guru merasa lebih semangat dan fokus dalam membimbing setiap kelompok. Hasilnya,



proses belajar menjadi lebih terarah, menyenangkan, dan bermakna bagi seluruh peserta didik.



Gambar 5 Evaluasi

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa dengan adanya kegiatan evaluasi yang lebih terstruktur dalam pembelajaran berdiferensiasi akan mempermudah peserta didik dan guru dalam mengatur waktu dan membuat siswa lebih mudah memahami materi karena disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan mereka, hasilnya siswa lebih termotivasi, percaya diri, dan aktif dalam pembelajaran.

Pembahasan

Penelitian ini mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi oleh guru dan respons siswa di kelas VI SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan metode berdiferensiasi, sebagian siswa bersikap pasif karena pembelajaran dilakukan secara seragam tanpa memperhatikan perbedaan kebutuhan dan minat. Setelah penerapan, siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan termotivasi, mampu belajar sesuai minat dan gaya belajar masing-masing, sehingga nilai dan partisipasi mereka meningkat.

Penerapan metode berdiferensiasi juga membuat proses pembelajaran lebih terstruktur dan menyenangkan. Guru menyesuaikan materi, metode, dan evaluasi sesuai profil belajar siswa, memberikan pilihan tugas dan cara belajar, serta rutin memberi umpan balik. Pendekatan ini menciptakan suasana kelas yang nyaman, mendorong kemandirian, tanggung jawab, dan kemampuan siswa dalam mengatur strategi belajar mereka sendiri. Guru dapat membimbing siswa secara lebih fokus dan kreatif karena interaksi menjadi lebih personal dan efektif.

Selain meningkatkan kemandirian dan motivasi siswa, pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif pada guru. Guru menjadi lebih semangat dan teliti dalam menyusun materi, aktivitas, dan evaluasi, serta dapat mengakomodasi keberagaman peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan serta minat masing-masing peserta didik.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Metode Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Siswa Kelas VI SDN Cipondoh 6 Kota Tangerang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode ini telah dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan perbedaan karakteristik peserta didik, baik dari segi kemampuan akademik, gaya belajar, maupun minat individu. Dengan metode pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu proses belajar mengajar, meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik, pembelajaran berdiferensiasi membuat suasana kelas menjadi nyaman sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran berdiferensiasi membuat peserta didik menjadi mandiri, pembelajaran berdiferensiasi membuat guru bersemangat dalam menyampaikan materi, peserta didik dapat menentukan cara belajarnya sendiri, pembelajaran berdiferensiasi membuat



kegiatan pembelajaran menjadi lebih terstruktur. sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif, bermakna, dan menyenangkan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar-mengajar. Peserta didik menjadi lebih aktif, termotivasi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi yang cukup baik dalam proses pembelajaran. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sumber daya, dan kesiapan guru, oleh karena itu, dibutuhkan perencanaan yang matang serta pelatihan lanjutan bagi pendidik agar pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara optimal dan berkelanjutan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata. (2011). Analisis Strategi Pembelajaran. *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 1(1), 181. <https://doi.org/10.57251/hij.v1i1.67>
- Adhandyani. (2020). *Metode Observasi dalam Penelitian Kualitatif*.
- Afendi. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*.
- Agustiana, D. M., Malik, M., & Rumiati, S. (2023). Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Citizenship Virtues*, 3(2), 522–533. <https://doi.org/10.37640/jcv.v3i2.1869>
- Erlin Ristianti Kusumadewi. (2023). Pengaruh Model PjBL Terhadap Hasil Materi Jenis Usaha dan Ekonomi di Indonesia Kelas V Sekolah Dasar. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 5(4), 166–174. <https://doi.org/10.61227/arji.v5i4.136>
- Ernawati. (2022). *Pendidikan Inklusi. Pekalongan: PT Nasya Expanding Management*.
- Isroani, F. (2023). Tantangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04), 351–368. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8114>
- Jayadi. (2022). Studi Perbandingan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Problem Solving. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 4(2), 118–126. <https://doi.org/10.34312/jjec.v4i2.15781>
- Kartini, A., & Hidayah, N. (2024). Peran Guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Seni. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 22. <https://doi.org/10.26418/jdn.v2i1.75020>
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>
- M. Sobri. (2009). *Belajar dan Pembelajaran , Prospect. Bandung, 2009*.
- Maesaroh. (2013). Teknik Kombinasi: Metode Ceramah, Diskusi dan Tanya Jawab. *Pendidikan*, 155.
- Mariati. (2024). Analisis Kebutuhan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila. *Jurnal Civic Hukum*, 9(1), 20–29. <https://doi.org/10.22219/jch.v9i1.28757>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. 1-58.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mike Nurmalia Sari. (2022). University Students' Perceptions Of Ai-Based Adaptive Reading Platforms In English Education Contexts. *Tjybjb.Ac.Cn*, 27(2), 58–66. <http://117.74.115.107/index.php/jemasi/article/view/537>
- Miles, Huberman, & S. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue March).
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi) disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat, UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Ningrum, L. N., & Magdalena, I. (2024). Konsep Model Desain Pembelajaran Sekolah Dasar.



- Sindoro: Cendikia Pendidikan, 3(6), 12–22.
<https://ejournal.warunayama.org/index.php/sindorocendikiapendidikan/article/view/769>
- Nirmala. (2023). Analisis pendekatan Berdiferensiasi Pada Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VI Di SD Negeri Bandungrojo. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 4(1), 235–237.
- Nurazijah, M., Lailla, S., & Rustini, T. (2023). Pendekatan Berdiferensiasi pada Pembelajaran IPS sebagai Bentuk Internalisasi Konsep Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(1), 1798–1805.
<https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3158>
- Oaksford and Jones. (2001). Technical / Technology Education Students At the Secondary. *African Journal of Teacher Education*, 1(1), 106–114. <https://doi.org/10.21083/ajote.v1i1.1581>
- Pakaya, F. A. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Metode Diskusi. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(3), 193. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.3.193-198.2019>
- Pokhrel, S. (2024). No TitleEΛENH. In *Ayan* (Vol. 15, Issue 1).
- Popham. (2022). Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(3), 170–190.
- Priliyanti, A., Muderawan, I. W., & Maryam, S. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mempelajari Kimia Kelas Xi. *Jurnal Pendidikan Kimia Undiksha*, 5(1), 11–18.
<https://doi.org/10.23887/jipk.v5i1.32402>
- Rahmawati, D., & Lutfi. (2024). Analisis Penerapan Metode Ceramah dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Pemahaman Materi Peran Ekonomi dalam Menyejahterakan Masyarakat di Mata Pelajaran IPS. 2, 510–518.
- Ramadhan Andri. (2022). *Skripsi Andri Ramadhan S.Pd. Pengaruh Lingkungan Belajar Di Sekolah Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Di Smp N 19 Kota Jambi*.
- Rosyadi Khoirun. (2004). *Pendidikan Profetik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusyan. (1996). Metode Pembelajaran Pkn Problem Base Learning (Pbl) Dan Metode Student Facilitator and Explaining (Sfae) Terhadap Aktifitas Belajar Siswa Di Sekolah. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 8(1), 7.
<https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/sosioedukasi/article/download/889/609/>
- Sandu dan Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi dan Relevansi Visi Pedagogis Ki Hajar Dewantara dalam Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1), 1707–1715.
- Sinaga, D. (2023). *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif)*. Jakarta: UKI Press.
- Sinaga, N. A., Ningtiyas, F. A., Mahmuzah, R., Zahara, Y., & Fatwa, I. (2023). The Effect of Deductive-Inductive Learning Approach on Creative Thinking Ability and Learning Motivation. *Paradikma: Jurnal Pendidikan Matematika*, 16(2), 7–14.
<https://doi.org/10.24114/paradikma.v16i2.46952>
- Sopianti. (2023). Analisis Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPAS di SDN 09 Baringin. ... : *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 68–76.
<http://www.jurnal.iailm.ac.id/index.php/madrosatuna/article/download/866/401>
- Yusra, Z., Zulkarnain, R., & Sofino, S. (2021). Pengelolaan Lkp Pada Masa Pendmik Covid-19. *Journal Of Lifelong Learning*, 4(1), 15–22. <https://doi.org/10.33369/joll.4.1.15-22>
- Setiawan, A. Y., Putri, N. N., Tataningtyas, A., Anggraini, D. R., Fibiani, M., Wardani, D. T. K., & Widyartono, D. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Pada Teks Tanggapan Buku Fiksi Dan Nonfiksi Di Smp Negeri 5 Karangploso. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 4(2), 4-4.